Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan dan Akuntansi (MEKA)
Vol. 2, No. 1, Mei 2021, pp. 46-52
p-ISSN 2686-1372, e-ISSN 2686-4363
http://ejurnal.poltekkutaraja.ac.id/index.php/meka

Pengaruh *Struktur Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Luas Pengungkapan Kompensasi Manajemen Kunci

Umarudin Kurniawan, S.E.,M.S.Ak[1], M. Muhayin A Sidiq[2]
[1]Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi Perpajakan,
Politeknik Negeri Lampung, Bandar Lampung, Indonesia
Email: [1]umarkurniawan@polinela.ac.id

Abstrak−Penelitian ini bertujuan untuk meneliti peran struktur *Coorporate Governance* (CG) yang memengaruhi tingkat pengungkapan wajib mengenai kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan berdasarkan PSAK No.7 tentang Pihak-pihak Berelasi. Struktur CG yang diteliti adalah kepemilikan keluarga, kepemilikan manajerial, dan efektivitas komite audit, serta faktor lain seperti kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan. Peneletian ini memeperbaiki pengukuran variabel kepemelikan manajerial. Sampel dari penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 - 2016.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa hanya dua hipotesis (variabel Ukuran Perusahaan dan Kualiatas Audit) yang terdukung dan tiga hipotesis (variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Keluarga, dan Efektivitas Komite Audit) tidak terdukung.
Kata Kunci: *corporate governance, ukuran perusahaan, kualitas audit, transaksi pihak berelasi, manajemen kunci*

Abstract− *This study aims to study the role of the Corporate Governance (CG) structure that affects the level of mandatory disclosure of key management compensation in financial statements based on PSAK No.7 on Related Parties. The CG structures studied are family ownership, managerial ownership, audit committee, and other factors such as audit quality and company size on the level of disclosure of key management compensation in the financial statements. This research improves the measurement of managerial ownership variables. The sample of this research is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014 - 2016.*

Based on the results of the regression analysis, it shows that only two hypotheses (firm size and quality audit variables) are supported and three hypotheses (variable managerial ownership, family ownership, and audit committee effectiveness) are not supported.

Keywords: *corporate governance, firm size, audit quality, related party transactions, key management*

1. PENDAHULUAN

Hubungan dengan pihak-pihak berelasi merupakan suatu karakteristik normal dari perdagangan dan bisnis. Sebagai contoh, entitas sering melaksanakan bagian kegiatannya melalui entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi. Dalam keadaan ini, entitas memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kebijakan keuangan melalui keberadaan pengendalian, pengendalian bersama, atau pengaruh signifikan. Suatu hubungan dengan pihak-pihak berelasi dapat berpengaruh terhadap laba rugi dan posisi keuangan entitas, pihak-pihak berelasi dapat menyepakati transaksi dimana pihak-pihak yang tidak berelasi tidak dapat melakukannya.

Dalam PSAK No. 7 (Revisi 2014) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" mengatur pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi tersebut, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan sendiri entitas induk. Salah satu pengungkapan yang diwajibkan adalah pembayaran kompensasi kepada manajemen kunci. Walaupun Pengungkapan kompensasi manajemen kunci tersebut bersifat wajib, namun masih banyak beberapa perusahaan yang mengungkapkannya tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh IAI (Akmyga & Mita, 2015). Penelitian (Bassett et al., 2007) menunjukkan bahwa pembayaran kompensasi kepada manajemen kunci sebagai salah satu transaksi pihak berelasi memiliki potensi timbulnya moral hazard pada manajemen sehingga dapat mengakibatkan konflik keagenan. Luasnya pengungkapan kompensasi manajemen kunci dipengaruhi oleh efektivitas *Corporate Governance* (CG) dan kualitas audit perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Al-Akra & Hutchinson 2013) menemukan adanya pengaruh positif kepemilikan keluarga terhadap pengungkapan wajib di laporan keuangan. Namun, penelitian (Claessens at all 2000) menemukan bahwa perusahaan yang dikontrol oleh keluarga mengakibatkan ekspropriasi yang merugikan pemegang saham minoritas, dimana pemilik perusahaan mengambil keuntungan dari pihak minoritas dengan mengalihkan dana yang telah dihimpun kepada perusahaan lain dalam kelompok usaha yang sama.

Riset (Akmyga & Mita, 2015) sudah mencoba meneliti pengaruh keberadaan kepemilikan manajerial terhadap luasnya pengungkapan manajemen kunci. Namun demikian, riset tersebut belum mempertimbangkan bahwa kepemilikan manajerial di perusahaan Indonesia sebenarnya merepresentasikan kepemilikan pemegang saham pengendali. Selain itu, terdapat faktor CG internal lain seperti pada riset (Utama, 2004), yang menemukan bahwa komite audit yang dapat menjalankan fungsinya dengan efektif dapat mendorong perusahaan untuk memberikan informasi terkait pengungkapan

keuangan perusahaan dengan lebih baik. Selain faktor CG internal, penelitian terdahulu juga menemukan bahwa CG eksternal seperti kualitas audit juga mempengaruhi luas pengungkapan pembayaran kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan.

Ukuran perusahan juga dapat mempengaruhi luas pengungkapan manajemen kunci tersebut. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan dapat mengungkapkan informasi kompensasi manajemen kunci dengan lebih luas pada laporan keuangan karena perusahaan besar lebih menjaga reputasinya dengan lebih transparan, mampu melaksanakan proses pengumpulan, klasifikasi dan menyebarkan informasi kepada public (Omar & Simon, 2011).

Berdasarkan temuan-temuan di atas, penelitian ini memfokuskan pada pengaruh struktur *Corporate Governance* internal seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan keluarga, dan efektivitas komite audit, selain itu ditambah faktor lain seperti kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap luasnya pengungkapan kompensasi yang diterima manajemen kunci dengan studi kasus penerapan PSAK No.7 (Revisi 2014). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel perusahaan yang bergerak di bidang perbankan.

2. KERANGKA TEORI

2.1 PSAK No. 7

PSAK No 7 merupakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang mengatur tetntang Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi. Tujuan dari Pernyataan ini adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan entitas berisi pengungkapan yang diperlukan untuk dijadikan perhatian terhadap kemungkinan bahwa posisi keuangan dan laba rugi telah dipengaruhi oleh keberadaan pihak-pihak berelasi dan oleh transaksi dan saldo, termasuk komitmen, dengan pihak-pihak tersebut. Pernyataan ini diterapkan dalam:

a) Mengidentifikasi hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi;
b) mengidentifikasi saldo, termasuk komitmen antara entitas dengan pihak-pihak berelasi;
c) mengidentifikasi keadaan pengungkapan yang disyaratkan di huruf a) dan b); dan
d) Menentukan pengungkapan yang dilakukan mengenai butir-butir tersebut.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam Pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Salah satu pengungkapan pihak berelasi yang perlu dungkapkan dalam PSAK no 7 yaitu pengungkapan kompensasi manajemen kunci.

2.2. Kepemilikan Manajerial dan Pengungkapan Manajemen Kunci

Kepemilikan saham manajerial dinilai dapat mengatasi konflik keagenan, karena dapat mensejajarkan kepentingan pemegang saharn dengan manajer. Hal ini dapat terjadi karena manajemen akan ikut merasakan manfaat secara Jangsung dari keputusan yang diambil, dan akan ikut menanggung resiko atas kesalahan pengambilan keputusan yang mereka lakukan. Hal ini berarti semakin besar kepemilikan manajerial maka manajemen akan semakin berusaha untuk meningkatkan kinerjanya dalam rangka memenuhi kepentingan pemegang saham, yang termasuk di dalamnya manajemen itu sendiri. Salah satunya dengan mengungkapkan kompensasi manajemen kunci di Laporan Keuangan yang dinilai dapat memberikan gambaran kepada investor tentang pencapaian kinerja perusahaan, karena kompensasi yang dibayarkan kepada manajemen kunci didasarkan atas pencapaian kinerja oleh manajemen kunci tersebut dalam memenuhi target perusahaan (Conyon & He, 2011).

Penelitan (Akmyga & Mita, 2015) menyatakan bahwa struktur CG yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan keluarga relatif lebih mampu untuk mendorong manajemen untuk dapat memberikan informasi keuangan yang bersifat wajib di laporan keuangannya dalam rangka menjaga reputasi perusahaan. Selain itu penelitian (Purwandari & Purwanto, 2012) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap indeks Wallace (indeks pengungkapan laporan keuangan) salah satu dari indeks tersebut adalah pengungkan kompensasi manajemen kunci.
Dan berdasarkan hasl riset (Morck & Yeung, 2003) menemukan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan akan mendorong manajemen untuk mengungkapkan kompensasi manajemen kunci yang lebih luas dan transparan di Laporan Keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis pertama adalah:
H1: Perusahaan dengan keberadaan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan kompensasi manajemen kunci.

2.3. Kepemilikan Keluarga dan Pengungkapan Kompensasi Manajemen Kunci

Kepemilikan keluarga merupakan kepemilikan terkonsentrasi karena persentase jumlah saham yang dimiliki pihak keluarga paling besar. Pada umumnya perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi dapat ditemukan di pada perusahaan milik keluarga dimana perusahaan ini dimiliki secara mayoritas oleh keluraga tertentu atau kepemilikan sahamnya terkonsentras pada keluarga tertentu. Penelitian (Al-Akra & Hutchinson, 2013) menemukan adanya pengaruh positif keberadaan kepemilikan keluarga sebagai pemegang saham pengendali terhadap pengungkapan wajib di laporan keuangan. Argumennya adalah karena keluarga dianggap lebih memiliki kepentingan jangka panjang untuk berinvestasi.

Hal tersebut demi menjaga reputasi dan keberlangsungan perusahaan untuk menjamin kesejahteraan keturunannya di masa depan.

Penelitan (Akmyga & Mita, 2015) juga menyatakan bahwa struktur CG yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan keluarga relatif lebih mampu untuk mendorong manajemen untuk dapat memberikan informasi keuangan yang bersifat wajib di laporan keuangannya dalam rangka menjaga reputasi perusahaan. Adanya kepemilikan keluarga di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan monitoring agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan. Semakin besar kepemilikan keluarga , maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Oleh karena itu, hipotesis kedua adalah:
H2: Perusahaan dengan kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap pengungkapan kompensasi manajemen kunci.

2.3. Efektivitas Komite Audit dan Pengungkapan Manajemen Kunci.

Komite Audit berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.5 (2015) merupakan komite yang berada di bawah Dewan Komisaris dan bertugas untuk melakukan penelahaan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan termasuk informasi di laporan keuangan, ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan, dan penelahaan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal. Penelitian (Zhang et al., 2007) menyebutkan bahwa komite audit yang bertugas dengan efektif dapat mendorong internal control perusahaan menjadi lebih baik. Praktik internal control yang baik diharapkan dapat mendorong kepatuhan perusahaan untuk mematuhi standar akuntansi yang berlaku, salah satunya melalui pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan. Oleh karena itu, dengan keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan akan memastikan bahwa manajemen akan bertindak sesuai dengan kerangka peraturan sehingga akan mengurangi konflik keagenan dalam perusahaan, dan membantu manajemen untuk menghasilkan suatu Laporan Keuangan yang berkualitas. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis ketiga adalah:
H3: Efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap luasnya pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan.

2.4. Kualitas Audit dan Pengungkapan Manajemen Kunci.

Selain faktor internal yang disebutkan diatas, faktor eksternal perusahaan juga dapat memengaruhi luasnya pengungkapan pembayaran kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan, yakni kualitas audit. Penelitian(Bassett et al., 2007) menyebutkan bahwa semakin baik kualitas audit suatu perusahaan, maka informasi keuangan yang diungkapkan juga akan semakin luas. Pengukuran kualitas audit ditentukan melalui spesialisasi auditor yang mengaudit perusahaan tersebut. Perusahaan yang diaudit oleh auditor yang spesialis diharapkan dapat mengungkapkan informasi keuangan dengan lebih luas karena lebih memiliki pengalaman dan reputasi yang bail dalam mengaudit industri tertentu sehingga dapat lebih baik dan akan mendorong luasnya pengungkapan di laporan keuangan (Bassett et al., 2007). Penelitian (Irawan & Farahmita, 2012) mendukung pendapat tersebut dengan menemukan pengaruh positif kualitas audit yang diukur dengan ukuran spesialisasi auditor terhadap luasnya pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis keempat adalah:
H4: Perusahaan dengan kualitas audit yang baik berpengaruh positif terhadap pengungkapan kompensasi manajemen kunci yang lebih luas.

2.5. Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Manajemen Kunci

Ukuran Perusaahaan merupakan market value dari sebuah perusahaan. Besar ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan di kenal dalam masyarakat (Akmyga & Mita, 2015). Selain itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan dapat mengungkapkan informasi kompensasi manajemen kunci dengan lebih Luas pada laporan keuangan karena perusahaan besar lebih menjaga reputasinya dengan lebih transparan, mampu melaksanakan proses pengumpulan, klasifikasi, dan menyebarkan informasi kepada publik (Omar & Simon, 2011).

Sementara itu temuan terkait rasio kompensasi manajemen kunci terhadap total aset seperti penelitian (Gao & Kling, 2008) menemukan bahwa semakin tinggi tingkat kompensasi manajemen kunci terhadap total aset, maka perusahaan dapat mengungkapkan informasinya dengan lebih luas dan beragam Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis kelima adalah:
H5: Perusahaan dengan ukuran yang besar berpengaruh positif terhadap pengungkapan kompensasi manajemen kunci yang lebih luas.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk kepada penelitian hypothesis testing dengan menggunakan causal study di mana peneliti hendak menggambarkan faktor yang memengaruhi terjadinya perbedaan luas pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan berdasarkan PSAK no 7 (Revisi 2014).

3.2. Sampel Penelitian

Untuk menguji hipotesis yang disebutkan di atas, peneliti memilih perusahaan yang akan diteliti berdasarkan kriteria:

a. Perusahaan yang diteliti bergerak di bidang jasa perbankan
b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 s/d 2019.
c. Perusahaan mempublikasikan dengan lengkap laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan tahun 2016 s/d 2019.
d. Data sampel yang diolah sudah mengeluarkan data outlier. Data yang dinyatakan sebagai data outlier adalah data yang berada di luar rentang nilai 3 kali standar deviasi di atas atau di bawah rata-rata.

3.3. Pengukuran Variabel

Variabel dependen yang akan diteliti dalam penelitian ini tingkat luasnya pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan perusahaan i pada tahun t. Luasnya pengungkapan diukur dengan menggunakan skor seperti pada penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Irawan & Farahmita, 2012). Skor pengungkapan terbagi lima, yaitu:

- Skor 0 diberikan apabila perusahaan tidak mengungkapkan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan
- Skor 1 diberikan apabila perusahaan hanya menyajikan total kompensasi tanpa keterangan kategori imbalan.
- Skor 2 diberikan apabila perusahaan mengungkapkan total kompensasi masing-masing komisaris dan direktur
- Skor 3 diberikan apabila perusahaan mengungkapkan total kompensasi dengan memberikan deskripsi/kategori imbalan
- Skor 4 diberikan apabila perusahaan mengungkapkan total kompensasi dan memberikan rincian sub jumlah per kategori imbalan kerja.

Variabel independen yang akan diteliti diukur dengan pengukuran sebagai berikut:

a. FAMOWN = kepemilikan keluarga, pengukuran variabel kepemilikan keluarga ini mengikuti pengukuran oleh (Utama, 2004) yaitu apabila perusahaan dikontrol oleh keluarga (kepemilikan oleh keluarga lebih dari 50%), maka perusahaan memperoleh skor 1,dan 0 apabila sebaliknya.
b. MANOWN = kepemilikan manajerial, diukur dengan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh komisaris maupun oleh direktur di perusahaan tersebut (Irawan & Farahmita, 2012)
c. KOMAUD = efektivitas komite audit; Variabel ini diukur dengan menggunakan checklist efektivitas komite audit yang dikembangkan oleh (Lestari & Murtanto, 2018).
d. KA = kualitas audit, diukur dengan Spesialisasi Auditor. Pengkategorian auditor spesialis dan non-spesialis berdasarkan data persentase klien perusahaan go public yang diaudit oleh suatu KAP pada industri tertentu, kemudian dilakukan pembobotan (weighting) berdasarkan total aset perusahaan dengan rumus yang dikembangkan oleh (Akmyga & Mita, 2015), sebagai berikut:

$$\textit{Spesialisasi Auditor} = \frac{\textbf{Jumlah klien KAP di Industri tsb}}{\textbf{Jumlah seluruh emiten di industri tsb}} \; \boldsymbol{x} \; \frac{\textbf{jumlah aset klien KAP di industri tsb}}{\textbf{jumlah aset seluruh emiten di industri tsb}}$$

e. SIZE = ukuran perusahaan; diukur dengan menggunakan logaritma natural dari Total Aset Perusahaan (Irawan & Farahmita, 2012). Logaritma natural dipilih untuk meratakan data dan menghindari rentang data yang terlalu jauh. Total aset dipilih dengan mempertimbangkan bahwa nilai aset relatif lebih stabil jika dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjulan.

3.4 Pengujian Hipotesis

Analisis dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi berganda dengan metode data silang (cross section) yang diolah menggunakan software E-views 9.0. Persamaan yang dapat dirumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut.

$$SCOMPDISC = \alpha + \beta 1MANOWN + \beta 2FAMOWN + \beta 3KOMAUD + \beta 4KAit + \beta 5SIZE + e$$

Keterangan:
SCOMPDISC = pengungkapan kompensasi manajemen kunci
MANOWN = kepemilikan manajerial
FAMOWN = kepemilikan keluarga
KOMAUD = efektivitas komite audit
KA = kualitas audit
SIZE = ukuran perusahaan
e = error

4. HASIL

4.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan proses pemelihan sampel, diperoleh sebanyak 34 perusahaan perbankan yang dipilih sebagai sampel, dimana dapat dilihat pengambilan sampel sebagai berikut :

Tabel 4.1.
Pengambilan Sampel Penelitian
Perusahaan Perbankan di BEI 2014 – 2016

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang terdaftarr di BEI selama periode 2014 – 2016	**44x3**
2	Data tidak lengkap	(9)
3	Perusahaan yang delisting	(1)
	Sampel	**34**
	Total x3	**102**

Sumber : Data sekunder yang diolah

Pengujian data untuk penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil pengujian regresi dengan metode OLS dapat dilihat pada tabel 4.6. berikut ini:

Tabel. 4.2. Hasil Regresi OLS

Coefficients[a]							Simpulan (α = 5%)
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig,	
		B	Std, Error	Beta			
1	(Constant)	-2,312	1,766		-1,309	0,194	
	Manown	-0,126	0,268	-0,052	-0,471	0,639	Tidak terdukung
	Famown	0,358	0,201	0,196	1,780	0,078	Tidak terdukung
	Komaud	1,758	0,933	0,214	1,883	0,063	Tidak terdukung
	Size	0,104	0,050	0,238	2,091	0,039	Terdukung
	KA	0,292	0,0177	-0,187	1,651	0,010	Terdukung

4.2. Pembahasan dan Hasil Analisis

4.2.1. Kepemilikan Manajerial dan Tingkat Pengungkapan Manajemen Kunci

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang terdapat kepemilikan saham oleh manajerial tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan kompensasi manajemen kunci. Hasil ini tidak konsisten dengan hipotesis yang menduga kepemilikan manajerial di suatu perusahaan akan memiliki pengungkapan kompensasi manajemen kunci yang lebih luas. Namun dalam hasil penelitian ini kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap tingkat kompensasi manajemen kunci. Hal ini disebabkan karena kepemilikan manajerial sangat rendah sehingga tidak mampu memberi pengaruh signifikan terhadap pengungkapan di laporan keuangan.Berdasarkan data yang telah diolah menunjukkan bahwa perusahaan yang sahamnya terdapat kepemilikan manajerial sebagian besar merupakan program insentif berupa kepemilikan saham perusahaan yang diberikan oleh perusahaan tersebut dan nilai saham yang diberikan sangat kecil sekitar tidak mencapai 0,5% per manajer.

4.2.2. Kepemilikan Keluarga dan Tingkat Pengungkapan Manajemen Kunci

Berdasarkan hasil penelitain diperoleh bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan kompensasi manajemen kunci. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa perusahaan perbankan yang dimiliki oleh keluarga hal ini tidak akan berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan khususnya kompensasi manajemen kunci. Karena Perbankan adalah industri yang sarat dengan berbagai regulasi dan merupakan suatu lembaga intermediary maka risiko yang harus dihadapi oleh bank sangat besar, ketidakmampuan untuk menjaga image (kualitas) akan sangat berpengaruh terhadap kinerja bank tersebut (Novado & Hartomo, 2017).

4.2.3. Efektivitas Komite Audit dan Tingkat Pengungkapan Manajemen Kunci

Hasil penelitian untuk efektivitas komite audit tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan kompensasi manajemen kunci. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Fazil, 2019) juga menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas Laporan Keuangan. Hasil ini terjadi karena keberadaan komite audit disinyalir hanya melakukan penelaahan atas informasi keuangan dan akuntansi yang akan dikeluarkan perusahaan, tetapi tidak langsung terlibat atas penyelesaian masalah keuangan yang dihadapi perusahaan. Diindikasikan karena komite audit hanya bertugas untuk mengawasi, namun bukan sebagai pelaksana dalam kegiatan pelaporan keuangan, komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam luas pengungkapan di Laporan Keuangan, termasuk di dalamnya pengungkapan wajib mengenai kompensasi manajemen kunci.

4.2.4. Ukuran Perusahaan dan Tingkat Pengungkapan Manajemen Kunci

Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap luasnya pengungkapan kompensasi manajemen kunci. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan dapat mengungkapkan informasi kompensasi manajemen kunci dengan lebih luas pada laporan keuangan karena perusahaan besar lebih menjaga reputasinya dengan lebih transparan, mampu melaksanakan proses pengumpulan, klasifikasi, dan menyebarkan informasi kepada publik sehingga hasil penelitian ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya seperti (Mayresa, 2019)

4.2.5. Kualitas Audit dan Tingkat Pengungkapan Manajemen Kunci

Dari hasil penelitian kualitas audit yang diukur dengan spesialisasi KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap luasnya pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuanganArtinya, perusahaan yang diaudit oleh KAP dengan spseialisasi audit perbankan dapat memberikan pengungkapan laporan keuangan yang lebih luas termasuk pengungkapan kompensasi manajemen kunci. Sesuai dengan teori keagenan yang menejelaskan bahwa suatu KAP yang memiliki spesialisasi auditor yang baik akan memiliki kemampuan dalam mendeteksi kesalahan-kesalahan dan manipulasi yang dilakukan manajemen perusahaan (Muhammad Fazil, 2019). Laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP diharapkan dapat lebih dipercaya dan digunakan oleh pihak principal. Karena KAP sebagai pihak eksternal dianggap mampu untuk menjembatani kepentingan pihak prinsipal dan pihak agen dalam mengelola keuangan perusahaan. Auditor akan mengesahkan laporan keuangan yang dibuat oleh agen dengan memberikan penilaian secara independen dan professional atas kewajaran laporan keuangan tersebut.

5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa hanya dua hipotesis (variabel Ukuran Perusahaan dan Kualiatas Audit KAP) yang diterima dan tiga hipotesis (variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Keluarga, dan Efektivitas Komite Audit) ditolak. Adapun hasil analisisnya adalah sebagai berikut :

a. Kepemilikan Manajerial (MANOWN) tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap Tingkat Pengungkapan Kompensasi Manajemen Kunci perusahaan perbankan yang go public diBursa Efek Indonesia (BEI).
b. Kepemilikan Keluarga (FANOWN) tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap Tingkat Pengungkapan Kompensasi Manajemen Kunci perusahaan perbankan yang go public diBursa Efek Indonesia (BEI).
c. Efektivitas Komite Audit (KOMAUD) tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap Tingkat Pengungkapan Kompensasi Manajemen Kunci perusahaan perbankan yang go public diBursa Efek Indonesia (BEI).
d. Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh secara positif signifikan terhadap Tingkat Pengungkapan Kompensasi Manajemen Kunci perusahaan perbankan yang go public diBursa Efek Indonesia (BEI).
e. Kualitas Audit KAP (KA) berpengaruh secara positif signifikan terhadap Tingkat Pengungkapan Kompensasi Manajemen Kunci perusahaan perbankan yang go public diBursa Efek Indonesia (BEI).

5.2. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Proksi kepemilikan manajerial menggunakan variable dummy sehingga mungkin tidak merepresentasikan pengaruh kepemilikan manajerial.
b. Sampel perusahaan dalam penelitian ini hanya industri perbankan. Oleh karena itu hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi ke industri yang lain, misalnya industri manufaktur.
c. Hasil juga menunjukkan kecilnya pengaruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, yakni hanya sebesar 13.7 % dan sisanya sebesar 86,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model sehingga masih banyak variabel yang berpengaruh namun tidak dimasukkan dalam model ini.

5.3. Saran bagi penelitian selanjutnya

Pada penelitian yang akan datang terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan persentase kepemilikan manajerial pada perusahaan sehingga dapat lebih menunjukkan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan.
b. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar memperluas sampel perusahaan dari jenis perusahaan yang berbeda seperti perusahaan manufaktur atau perusahaan lainnya sehingga dapat dilihat bagaimana variabel-variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependennya untuk jenis perusahaan yang berbeda.
c. Disarankan juga untuk penelitian selanjutnya agar menggunkan variabel yang berbeda selain menggunakan variabel dari penelitian ini menggunakan Mekanisme Coorporate Governance yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Akmyga, S. F., & Mita, A. F. (2015). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Luas Pengungkapan Kompensasi Manajemen Kunci Di Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *11*(1), 19–36. https://doi.org/10.21002/jaki.2015.02

Al-Akra, M., & Hutchinson, P. (2013). Family firm disclosure and accounting regulation reform in the Middle East: The case of Jordan. *Research in Accounting Regulation*, *25*(1), 101–107. https://doi.org/10.1016/j.racreg.2012.11.003

Bassett, M., Koh, P. S., & Tutticci, I. (2007). The association between employee stock option disclosures and corporate governance: Evidence from an enhanced disclosure regime. *British Accounting Review*, *39*(4), 303–322. https://doi.org/10.1016/j.bar.2007.06.003

Claessens, S., Djankov, S., & Lang, L. H. P. (2000). The separation of ownership and control in East Asian Corporations. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 58, Issues 1–2). https://doi.org/10.1016/s0304-405x(00)00067-2

Conyon, M. J., & He, L. (2011). Executive compensation and corporate governance in China. *Journal of Corporate Finance*, *17*(4), 1158–1175. https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2011.04.006

Gao, L., & Kling, G. (2008). Corporate governance and tunneling: Empirical evidence from China. *Pacific Basin Finance Journal*, *16*(5), 591–605. https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2007.09.001

Irawan, H. P., & Farahmita, A. (2012). Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. *Sna 15*, 20. http://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L70374450%5Cnhttp://www.blackwellpublishing.com/acrmeeting/abstract.asp?MeetingID=761&id=79653%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1002/art.25103%5Cnhttp://elvis.ubvu.vu.nl:9003/vulink?sid=EMBAS

Lestari, E., & Murtanto, M. (2018). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, *17*(2), 97. https://doi.org/10.25105/mraai.v17i2.2063

Mayresa, F. D. (2019). Determinan Luas Pengungkapan Kompensasi Manajemen Kunci. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *16*(2), 180. https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.2256

Morck, R., & Yeung, B. (2003). *Morck & Yeung_2003_agency.pdf*. *780*.

Muhammad Fazil, N. (2019). Kualitas Audit Terhadap Luas Pengungkapan Kompensasi Manajemen Kunci Dalam Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar Di Bursa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, *4*(4), 579–593.

Novado, A., & Hartomo, D. D. (2017). Kinerja Perbankan Pada Kepemilikan: Domestik, Asing, Pemerintah, Dan Swasta. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, *14*(2), 51. https://doi.org/10.20961/jbm.v14i2.4130

Omar, B., & Simon, J. (2011). Corporate aggregate disclosure practices in Jordan. *Advances in Accounting*, *27*(1), 166–186. https://doi.org/10.1016/j.adiac.2011.05.002

Purwandari, A., & Purwanto, A. (2012). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN STATUS PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA. *Diponegoro Journal of Accounting*, *1*, 1–10.

Utama, M. (2004). Komite Audit, Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Informasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *1*(1), 61–79. https://doi.org/10.21002/jaki.2004.06

Zhang, Y., Zhou, J., & Zhou, N. (2007). Audit committee quality, auditor independence, and internal control weaknesses. *Journal of Accounting and Public Policy*, *26*(3), 300–327. https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2007.03.001